

Galeri Kopi Indonesia di Surabaya

Maria Vionita W., dan Roni Anggoro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: maria.vionita@yahoo.com; ang_roni@petra.ac.id



Gambar. 1. Tampak bangunan (human view) dari arah jalan Merr (Barat).

ABSTRAK

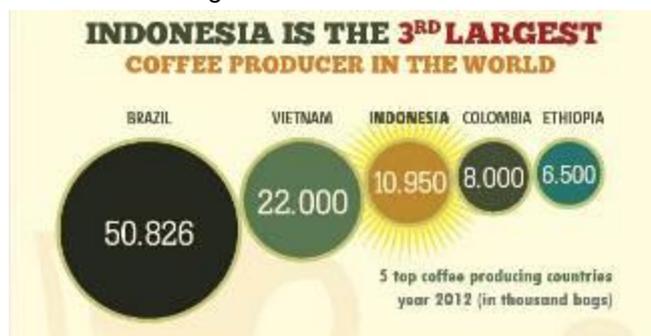
Kopi Indonesia memiliki kualitas dan keistimewaan yang mendunia. Namun sangat disayangkan sekali pengetahuan masyarakat tentang kopi Indonesia, khususnya masyarakat kota Surabaya, masih sangat minim. Didukung dengan perubahan dan peningkatan gaya hidup masyarakat Surabaya terhadap budaya 'ngopi' dan 'ngafe', maka didesainlah sebuah galeri yang dapat memamerkan jenis-jenis kopi Indonesia, berikut berbagai informasi tentang proses produksi dan macam-macam keistimewaan dari kopi di Indonesia. Bangunan Galeri Kopi Indonesia ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti museum mini, kafe-kafe dan toko.

Masalah desain dalam proyek ini adalah bagaimana dapat menunjukkan karakter kopi Indonesia dilihat dari segi bau, rasa dan warna di dalam desain galeri yang dijawab dengan menggunakan pendekatan simbolik. Pendalaman karakter ruang dibuat untuk mendetailkan perwujudan karakter kopi Indonesia di setiap ruang galeri yang menunjukkan ciri khas dari daerah penghasil kopi di Indonesia.

Kata Kunci : galeri, kopi, Indonesia, Surabaya, kafe, *café*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Data produksi kopi dunia

Indonesia memiliki kekayaan alam yang bermacam-macam dan melimpah. Dari hasil tambang, hasil laut, dll. Salah satu hasil alam Indonesia yang istimewa adalah kopi. Produksi kopi tergolong banyak dan berkualitas, sehingga negara

Indonesia merupakan negara penghasil kopi ketiga terbesar di dunia setelah negara Brazil dan Vietnam seperti data yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 di atas.



Gambar. 1.2 Beberapa macam kopi spesialti Indonesia

Dengan besarnya produksi kopi di Indonesia, ternyata Indonesia juga memiliki ragam jenis kopi yang sangat banyak sesuai dengan daerah penghasil kopi di Indonesia. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 di atas, terdapat beberapa kopi spesialti Indonesia yang harga dan kualitasnya tidak tanggung-tanggung, tetapi termasuk dalam salah satu kopi premium di dunia sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara penghasil kopi spesialti terbanyak di dunia.



Gambar. 1.3 Bukti kopi Indonesia diminati di mancanegara

Kualitas dan citarasa yang unik dan istimewa juga membuat kopi Indonesia sangat diminati di mancanegara bahkan kopi Indonesia di ekspor keluar negeri dalam jumlah yang sangat banyak seperti data pengiriman kopi Indonesia ke beberapa negara yang

dapat dilihat pada gambar 1.3 di atas. Tidak hanya itu, ternyata kafe terkenal diluar negeripun menjual kopi Indonesia dan citarasa kopi Indonesia ini dikenal kuat dan tajam.

Tidak hanya diluar negeri, tetapi di Indonesia sendiri peminat kopi juga bertambah cukup signifikan tiap tahunnya. Dapat dilihat banyak sekali bermunculan kafe dan juga *coffee shop* di perkotaan. Tidak hanya *coffee shop* asing, tetapi juga lokal. Selain dari citarasa kopi itu sendiri, meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap kopi juga dipengaruhi oleh perkembangan jaman yaitu budaya ngopi dan ngafe.

Perubahan budaya ini terlihat sangat jelas diperkotaan, terutama kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan kedua terbesar di Indonesia. Peningkatan jumlah kafe dan restoran di kota Surabaya tumbuh pesat sebesar 15% tahun depan dikarenakan peningkatan ekonomi dan perkembangan jaman yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat perkotaan. Sayangnya, pengetahuan mengenai kopi asal Indonesia sangat minim diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat kota Surabaya mudah ditipu untuk meminum kopi dengan kualitas yang jelek dan harga yang dapat dibilang cukup mahal.

Oleh karena itu, dengan pertumbuhan perekonomian dan perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan ini dapat memiliki dampak positif terhadap bertambahnya minat masyarakat akan kopi Indonesia terutama di kota Surabaya. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai hasil kopi dalam negeri dapat memberi dampak negative yang merugikan masyarakat sehingga galeri kopi Indonesia ini dapat menjadi fasilitas yang dapat membangun negeri Indonesia menjadi lebih baik dan berwawasan luas terhadap produk dalam negeri maupun perkembangan jaman yang ada.

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu bagaimana menunjukkan karakter kopi Indonesia pada galeri kopi ini dilihat dari segi rasa, bau dan warna pada karakter yang dimiliki kopi Indonesia.

C. Tujuan Perancangan

Proyek ini didesain dengan tujuan untuk menyediakan tempat yang dapat menambah wawasan masyarakat kota Surabaya mengenai kopi Indonesia dan juga semakin meningkatkan minat masyarakat maupun pengembang kopi di kota Surabaya.

D. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di kota Surabaya, Jawa Timur. Site berada di jalan Merr yang merupakan jalan besar untuk mengakses daerah Surabaya Timur. Jalan ini memiliki akses yang dekat dengan Jalan Tol Bandara Juanda. Daerah ini juga merupakan daerah berkembang dan dilewati banyak orang. Dengan

berbagai potensi yang dimiliki lokasi tapak ini, memungkinkan bangunan ini menjadi salah satu bangunan yang akan menarik perhatian banyak orang dari masyarakat kota Surabaya sendiri bahkan masyarakat Internasional.

Apabila dilihat dalam skala yang lebih besar lagi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.6, daerah ini merupakan daerah yang berkembang. Banyak terdapat universitas, rumah makan dan juga pertokoan. Selain itu juga mulai banyak dibangun apartemen di daerah ini yang membuat daerah ini menjadi semakin ramai dan berkembang.

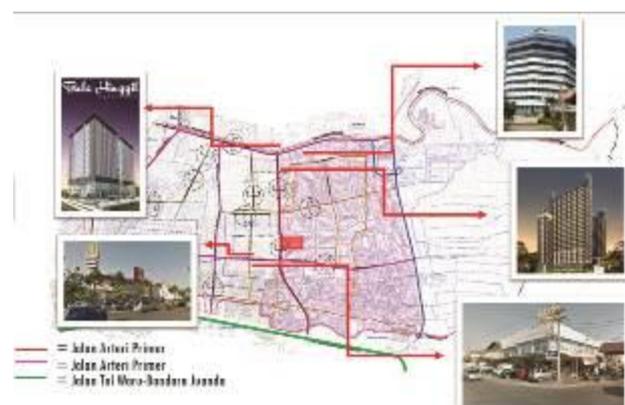
Dengan bermunculan banyak bangunan yang dapat mendukung dibuatnya Galeri Kopi Indonesia ini, diharapkan galeri ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar galeri dan juga menyediakan lapak pekerjaan baru untuk masyarakat. Selain itu juga membuat daerah ini semakin ramai dan membuat pertokoan dan area komersil di daerah ini semakin maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.



Gambar 1.4 Lokasi tapak. Sumber: Google Maps



Gambar 1.5 Peta RTRW Kota Surabaya. Sumber : C-Map Surabaya



Gambar. 1.6 Data dan Analisa Urban.

Data Tapak

Kota : Surabaya
 Kecamatan : Rungkut
 Luas lahan : 16.560m²
 Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum
 GSB : Barat, Utara 10m ;
 Timur, Selatan 4m
 KDB : 50%
 KLB : 3 lantai

Dengan lokasi tapak yang berada di jalan besar dan berada di daerah berkembang seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.6, lokasi ini memiliki potensi yang kuat untuk dibangun Galeri dan Kafe (fasilitas pendukung).

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Tidak ada bangunan di samping site yang dapat mempengaruhi terjadinya bentukan pada galeri ini. Karena batas site pada bangunan ini adalah tanah kosong dan jalan. Tidak ada bangunan bersejarah maupun bangunan yang dapat dihubungkan dengan bangunan Galeri Kopi Indonesia ini.

Pada bagian barat tapak adalah jalan Merr (jalan besar) dan pada bagian utara tapak adalah jalan kecil (jalan perkampungan). Dengan adanya 2 jalan disamping site (jalan raya dan jalan kecil), maka hal ini dapat menentukan arah masuk ke dalam site dan juga menentukan zoning servis maupun zoning pengunjung selain itu juga menentukan ruang luar pada galeri ini.



Gambar. 2.1 Jalan masuk site

Gambar 2.1 menunjukkan jalan masuk yang ada pada galeri ini. Jalan masuk servis (A) berada di jalan kecil sehingga tidak terjadi *cross circulation* antara pengunjung dan servis. Terdapat 2 jalan masuk untuk pejalan kaki yang berada di jalan kecil (B) dan juga berada di jalan besar (D). Dibuatnya jalan masuk untuk pejalan kaki (B) untuk menanggapi jalan kecil di samping site, sehingga diharapkan warga perumahan dapat dengan mudah mengakses galeri ini. Sedangkan dibuatnya jalan masuk untuk pejalan kaki (D) untuk menanggapi pengunjung yang berada di jalan raya dan juga pengguna angkutan umum,

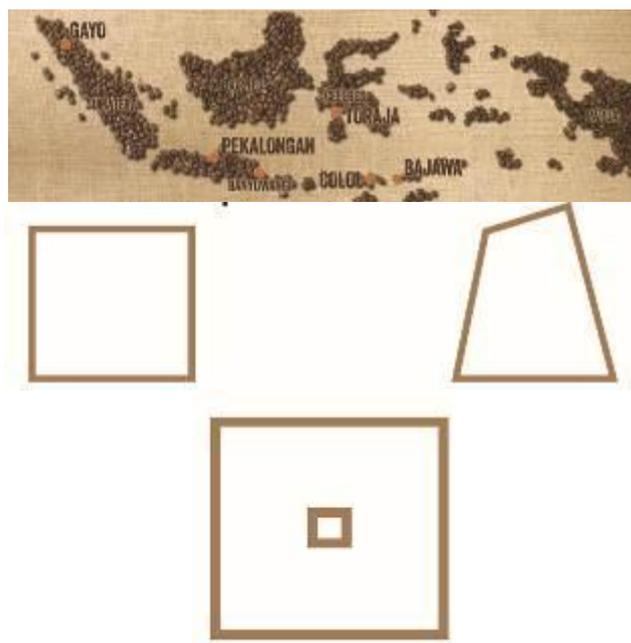
sehingga diharapkan pejalan kaki dari jalan besar dan pengguna angkutan umum dapat dengan mudah mengakses galeri ini. Tidak lupa dibuat juga jalan masuk kendaraan bermotor (C) yang berada di jalan utama (Jalan Merr) sehingga pintu masuk galeri ini dapat dengan mudah dilihat dari jalan utama dan juga lebih mudah diakses oleh pengunjung.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik.

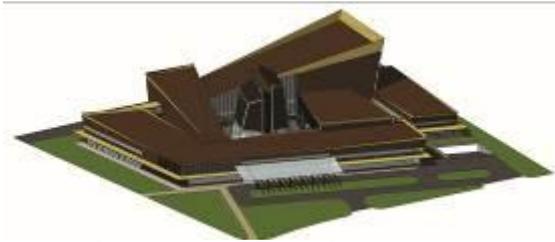
Signified yang digunakan adalah Kopi Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan simbolik, maka bentukan yang terjadi diambil dari karakter kopi Indonesia (kecil tapi kuat), bentuk kepulauan negara Indonesia, dan warna, rasa serta bau dari kopi itu sendiri yang mempengaruhi sekitar dan menarik perhatian sekitar.

Referent yang digunakan adalah bentuk Indonesia, memberi pengaruh, dan menarik perhatian. Bentuk dari daerah penghasil kopi di Indonesia (terdiri dari 6 pulau penghasil kopi, yaitu Jawa, Sumatera, Sulawesi, Papua, Flores, Bali. Selain itu juga kopi hanya bisa ditanam didataran tinggi sehingga mempengaruhi bentuk dan letak galeri. Menarik perhatian dapat digambarkan dengan bentuk yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Bangunan yang ada di sekitar site memiliki bentuk kotak saja, dengan mengambil bentuk kotak tersebut dan kemudian didistorsi maka bentukan dari bangunan ini akan menjadi berbeda dengan bentuk bangunan di lingkungannya. Memberi pengaruh dapat digambarkan dengan terdapat pusat ditengah sebagai kopi yang mempengaruhi Indonesia dan sekitarnya (bangunan mengitari pusat). Selain itu juga dapat dilihat dari warna yang dipilih adalah warna coklat sesuai dengan kopi.



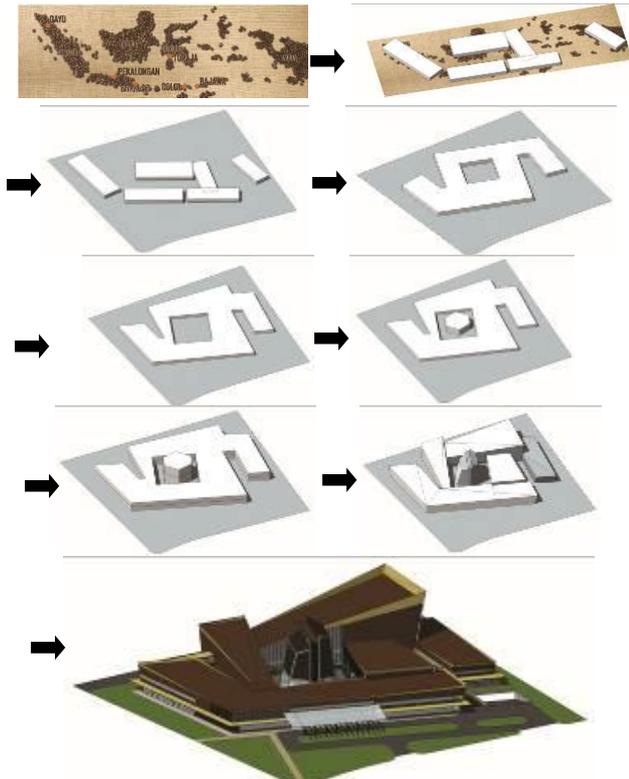
Gambar. 2.2 atas: bentuk negara Indonesia dengan keterangan daerah penghasil kopi. Tengah : bentuk kotak didistorsi. Bawah : Terdapat pusat di tengah.

Dari referent dan signified diatas, bentukan yang terjadi adalah seperti gambar 2.4 dibawah.



Gambar. 2.3 Galeri Kopi Indonesia di Surabaya.

C.Transformasi Massa



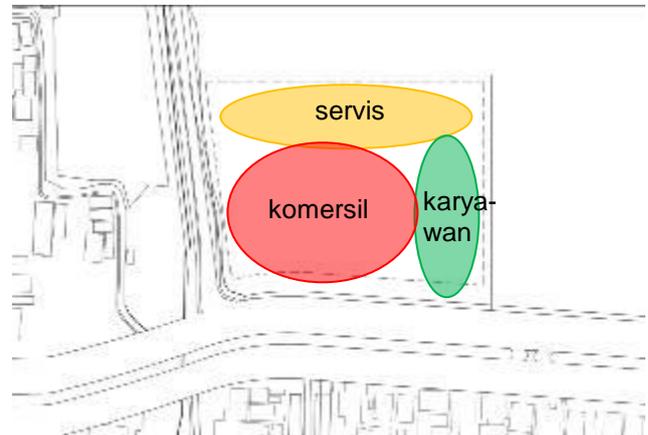
Gambar. 2.4 Proses perubahan bentuk bangunan.

Pada gambar 2.4 dapat dilihat proses perubahan bentuk bangunan dari awal konsep hingga menjadi suatu bentuk bangunan. Penjelasan proses perubahan bentuk tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini :

1. Pertama-tama mengambil bentuk pulau Indonesia dan disesuaikan dengan banyaknya daerah penghasil kopi di Indonesia (terdapat 6 pulau penghasil kopi)
2. Terdapat 6 pulau penghasil kopi, sehingga terdapat 6 massa.
3. 6 massa dimasukkan ke dalam site dan orientasi disesuaikan dengan site.
4. Menjelaskan 1 hal (kopi) sehingga massa yang terbentuk tidak terpisah tetapi 1 massa. Massa ini sebagai Indonesia.
5. Bentuk kotak didistorsi sehingga berbeda dengan lingkungan sekitar (menarik perhatian).
6. Massa ditengah site sebagai kopi yang memberi pengaruh pada Indonesia dan sekitarnya.

7. Massa dinaikkan, karena kopi ditanam didataran tinggi. Galeri berada di lantai 2.
8. Bentuk massa didistorsi lagi sehingga kesan menarik perhatian dan memberi pengaruh pada sekitar semakin terasa.
9. Warna, material dan fasad juga didesain sesuai dengan konsep yang ada.

D.Zoning



Gambar. 2.5 zoning lantai 1

Dapat dilihat dari Gambar 2.5 terdapat 3 zoning yang berada pada lantai dasar, yaitu zona servis, komersil, dan karyawan. Sedangkan zona galeri terdapat pada lantai 2. Penentuan zoning pada site ini dibuat berdasarkan analisa site dan juga disesuaikan dengan konsep yang ada.

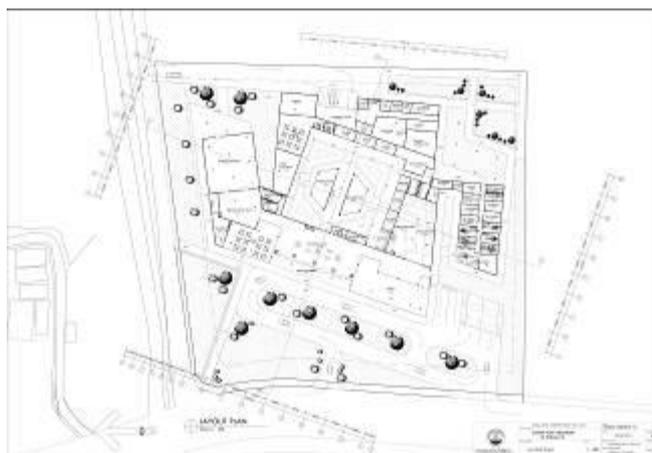
- Zona servis berada pada bagian belakang site sehingga tidak terjadi adanya *crossing* antara pengunjung dan servis.
- Zona karyawan diletakkan terpisah dari bagian komersil dan servis, tetapi terdapat akses menuju ke area ini.
- Zona komersil berada di lantai 1 dengan 2 sisi menghadap ke jalan. Diharapkan area ini dapat mengundang pengunjung.
- Zona galeri berada di lantai 2, disesuaikan dengan konsep yaitu bahwa kopi ditanam di dataran tinggi.

Maka tatanan zoning yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan konsep dapat dilihat pada *Siteplan* yang dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar. 2.6 Tatanan zoning, terlihat dari *siteplan*.

E. Denah Layout

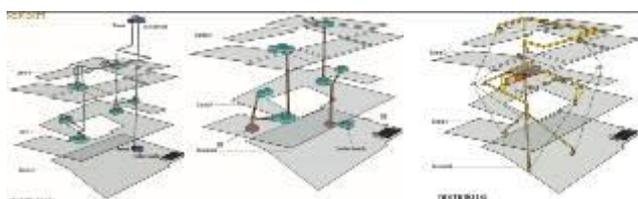


Gambar. 2.7 Denah Layoutplan.

Berikut Gambar 2.7 diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Galeri Kopi Indonesia di Surabaya.

Pada lantai 1 ini terdapat kafe dan juga toko pada bagian depan sampai tengah (merupakan area komersil), bangunan ini juga dilengkapi dengan adanya fasilitas *exhibition hall* pada bagian kiri bangunan. Pada bagian kanan terdapat ruang karyawan yang dapat diakses melalui lobi pengunjung dan juga dari area servis di belakang. Selain itu area servis berada di belakang sehingga tidak terjadi adanya pertemuan antara pengunjung dan juga karyawan. Terdapat juga area hijau pada galeri ini yang terletak di bagian depan bangunan sehingga masyarakat dapat beraktifitas dan menggunakan area ini untuk bersantai dan berkumpul bersama, juga terdapat pada area tengah bangunan yang dapat dinikmati pengunjung galeri ini. Untuk area *loading dock* terdapat pada belakang bangunan yang terhubung langsung dengan area servis dan *exhibition hall*.

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.8 Sistem Utilitas (sanitasi dan listrik).

Sanitasi

- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → pompa → tandon atas → pompa → keran
- Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan
- Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

Listrik

- PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

G. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat menjawab masalah desain yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang.

PENDALAMAN KARAKTER RUANG					
	Sulawesi	Jawa	Bali	Papua	
Elemen ruang
Warna
Chosen Color
Mahud
Material
Background

Gambar 2.9 Tabel Pendalaman Karakter Ruang.

Gambar 2.9 diatas merupakan tabel perbedaan karakter dan ciri khas dari tiap daerah penghasil kopi di Indonesia. 6 Daerah penghasil kopi di Indonesia adalah Jawa, Sumatera, Sulawesi, Papua, Bali, Flores dan dari tiap daerah ini menghasilkan citarasa yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik geografis masing-masing daerah. Selain itu juga dilihat dari perbedaan arsitektur tiap daerah penghasil kopi tersebut yang memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri yang membuat 6 daerah ini berbeda tetapi tetap satu.

Dengan kesimpulan bahwa ciri arsitektur di Indonesia adalah menggunakan warna natural, material alami, dan penuh dengan ornament.

Dari 6 daerah penghasil kopi, hanya 3 daerah saja yang akan dialami dalam proyek ini, yaitu galeri kopi jawa, galeri kopi sumatera, dan galeri kopi flores.

1. Galeri Kopi Jawa

Suasana ruang yang akan ditampilkan adalah rumah adat joglo. Karakter ruang yang ada disesuaikan dengan desain dari rumah adat joglo tersebut yaitu luas, bebas, dan terbuka. Desain interior galeri ini menggunakan elemen arsitektur yaitu skala ruang yang lebar/luas, menggunakan bentuk garis berupa kolom dan balok (soko guru dan tumpeng telu), warna yang dipilih adalah warna *monochrome* coklat, material yang digunakan adalah material kayu, beton, metal panel, kaca seperti pada gambar 2.10.



Gambar 2.10 Warna dan material Galeri Kopi Jawa.



Gambar 2.11 Replika soko guru dan tumpang telu.

Pada tengah ruangan galeri kopi jawa ini terdapat 4 kolom yang didesain dengan ukuran lebih besar dan terdapat 3 balok yang diumpamakan sebagai soko guru dan tumpang telu di rumah adat joglo seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.11. Pada galeri kopi jawa tidak terdapat sekat dinding sehingga terkesan terbuka dan luas.



Gambar 2.12 Perspektif galeri kopi jawa.

2. Galeri Kopi Sumatera

Suasana ruang yang akan ditampilkan adalah rumah adat bolon mandailing (salah satu jenis kopi spesialti Indonesia adalah kopi mandailing). Karakter ruang yang ada disesuaikan dengan desain dari rumah adat bolon mandailing tersebut yaitu luas, bebas, dan megah. Desain interior galeri kopi sumatera ini menggunakan elemen arsitektur yaitu skala ruang yang tinggi dan megah dan pada bagian pintu masuk lebih rendah, menggunakan elemen bentuk garis berupa kolom yang berukuran besar, warna yang dipilih adalah warna merah, hitam dan coklat, material yang digunakan adalah material kayu, ijuk, beton, metal panel, kaca seperti pada gambar 2.13. Penggunaan material digabungkan antara material tradisional (kayu dan ijuk) dengan material modern (kaca, beton, dan metal).

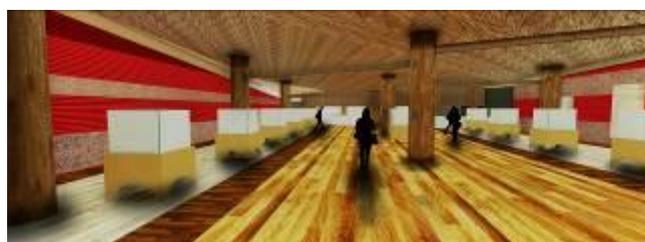


Gambar 2.13 Warna dan material Galeri Kopi Sumatera.



Gambar 2.14 Perspektif perbatasan galeri kopi jawa dan sumatera.

Pada bagian pintu masuk galeri kopi sumatera, ketinggian plafond direndahkan 1,8m sehingga pengunjung yang masuk akan menunduk disesuaikan dengan ciri khas rumah adat bolon di sumatera. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.14 yang menunjukkan area masuk galeri kopi sumatera yang rendah. Plafon menggunakan material ijuk (hanya sebagai ornamen) sehingga terlihat seperti rumah adat bolon mandailing yang menggunakan ijuk sebagai material atapnya.



Gambar 2.15 Perspektif galeri kopi suamtera.

3. Galeri Kopi Flores

Suasana ruang yang akan ditampilkan adalah rumah adat mbaru niang wae rebo. Karakter ruang yang ada disesuaikan dengan desain dari rumah adat joglo tersebut yaitu tertutup. Desain interior galeri kopi flores menggunakan elemen arsitektur yaitu skala ruang yang tertutup sehingga lebar ruang sempit hanya 8m, menggunakan elemen bentuk garis berupa fasad interior, warna yang dipilih adalah warna merah, putih dan kuning/emas, material yang digunakan adalah material kayu, daun lontar, rotan, beton, metal panel, kaca seperti pada gambar 2.16.



Gambar 2.16 Warna dan material galeri kopi flores.



Gambar 2.17 Perspektif galeri kopi flores.

Terdapat banyak elemen garis pada galeri kopi flores yang memakai material rotan disesuaikan dengan ciri khas rumah adat wae rebo. Display yang digunakan juga dibuat 5 tingkat sesuai dengan rumah adat wae rebo yang memiliki 5 lantai. Selain itu juga terdapat motif khas dari Flores yang semakin menguatkan kesan Flores pada galeri ini.

Pemilihan warna dan material juga disesuaikan dengan ciri khas arsitektur rumah adat Wae Rebo tersebut, tetapi citarasa kopi dari Flores sendiri juga tetap di masukkan dari beberapa elemen seperti elemen bau (terdapat aroma terapi yang disesuaikan dengan citarasa dan bau khas kopi flores).

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah barat, utara, timur, selatan.



Gambar 2.18 Tampak bangunan dari arah barat.



Gambar 2.19 Tampak bangunan dari arah utara.



Gambar 2.20 Tampak bangunan dari arah timur.



Gambar 2.21 Tampak bangunan dari arah timur.

Pada tampak bangunan terlihat pada lantai dasar material yang digunakan sebagian besar adalah kaca. Dengan menggunakan material ini terlihat kesan transparan, terbuka dan mengundang, sedangkan pada lantai 2 menggunakan material yang solid sehingga lebih terkesan tertutup. Hal ini dikarenakan

pada lantai dasar adalah area komersil yang terbuka untuk masyarakat sehingga lebih mengundang. Sedangkan pada lantai 2, yaitu area galeri dibuat lebih tertutup karena disesuaikan dengan fungsinya yang lebih berorientasi ke dalam.

Pada gambar 2.18 sampai dengan 2.21 terlihat adanya perbedaan ketinggian pada bangunan galeri ini. Ketinggian yang berbeda-beda ini disesuaikan dengan perbedaan ketinggian tanaman kopi di tiap daerahnya, seperti perkebunan kopi di daerah Sumatera berada di dataran yang lebih tinggi dari pada perkebunan kopi di Jawa, sehingga terlihat pula pada bentuk bangunan ini.

I. Perspektif Eksterior

Berikut adalah gambar perspektif bangunan.



Gambar 2.22 Perspektif mata burung.



Gambar 2.23 Perspektif mata manusia.

Pada gambar 2.22 terlihat bahwa bentukan Galeri Kopi Indonesia ini berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disesuaikan dengan konsep galeri ini sendiri yaitu berbeda dan menarik perhatian.

Pada gambar 2.23 terlihat pada lantai dasar menggunakan material kaca dan juga terdapat ornamen yang pemilihan warnanya disesuaikan dengan warna-warna arsitektur nusantara. Selain pemilihan warna, terdapat pula elemen garis yang menjadi salah satu ciri khas arsitektur nusantara.

J. Perspektif Interior

Berikut adalah gambar perspektif interior di dalam galeri ini.



Gambar 2.24 Perspektif interior galeri flores.



Gambar 2.25 Perspektif interior perbatasan galeri sumatera dan jawa.



Gambar 2.26 Perspektif interior galeri sumatera.



Gambar 2.27 Perspektif interior galeri jawa.

- Macam-Macam Kopi Kualitas Terbaik dari Indonesia.* (n.d.). Retrieved Januari 11, 2015, from Resepkita: <http://www.resepkita.com/detailTips.asp?recl=192>
- Qurays, K. (2013, Juli 9). *Kopi Terenak di Dunia.* Retrieved Desember 6, 2014, from Info Tercepatku: <http://infotercepatku.blogspot.com/2013/07/kopi-terenak-di-dunia.html>
- Riswanto, Y. (2011, November 29). *Peminat Kopi Meningkat.* Retrieved Desember 6, 2014, from Media Perkebunan: http://mediaperkebunan.net/index.php?option=com_content&view=article&id=99:peminat-kopi-meningkat&catid=2:komoditi&Itemid=2
- Widarti, P. (2014, September 14). *Jumlah Restoran Bakal Tumbuh 15%.* Retrieved Desember 6, 2014, from Bisnis Indonesia: <http://surabaya.bisnis.com/read/20140914/11/74491/apkri-ndo-jatim-jumlah-restoran-bakal-tumbuh-15>

KESIMPULAN

Perancangan Galeri Kopi Indonesia di Surabaya ini diharapkan dapat menyediakan tempat yang menambah wawasan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat kota Surabaya dan juga meningkatkan minat pengembang kopi di kota Surabaya. Perancangan galeri ini menjawab masalah desain yang menunjukkan karakter kopi Indonesia sesuai dengan konsep melalui pendekatan simbolik dan pendalaman karakter ruang, sehingga konsep dapat direalisasikan di eksterior maupun interior bangunan Galeri Kopi Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Konsumsi Kopi Domestik.* (2013). Retrieved Desember 5, 2014, from AEKI AECI: <http://www.aeki-aice.org/page/konsumsi-kopi-domestik/id>
- Kopi Spesialti.* (2013). Retrieved Desember 7, 2014, from AEKI AECI: <http://www.aeki-aice.org/page/kopi-spesialti/id>
- Maps.* (2013, September). Retrieved Desember 7, 2014, from Google Maps: <https://www.google.com/maps/>
- Sejarah Kopi di Indonesia.* (2013). Retrieved Desember 7, 2014, from AEKI AECI: <http://www.aeki-aice.org/page/sejarah/id>
- Era Kebangkitan Kopi Indonesia.* (2014, Oktober 8). Retrieved Desember 6, 2014, from Foodservice Today: http://foodservicetoday.co.id/page/content/era_kebangkitan_kopi_indonesia/Trend_Market_dan_Analisis
- Surabaya 2014.* (2014). Retrieved Desember 7, 2014, from C-Map: <http://petaperuntukan.surabaya.go.id/cktr-map/index.php?map=surabaya2014>
- Dharma, P. (2014, Juni 30). *Orang Indonesia Makin Gemar Minum Kopi.* Retrieved Desember 6, 2014, from Tempo: [http://www.tempo.co/read/news/2014/06/30/092589168/O](http://www.tempo.co/read/news/2014/06/30/092589168/Orang-Indonesia-Makin-Gemar-Minum-Kopi)